

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah merupakan lembaga Pendidikan yang berada dalam lingkup Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Amaliyah. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah ini berawal dari sebuah gagasan dan inisiatif dari pihak Yayasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam, baik itu Dari tingkatan *Raudhatul Athfal* (RA), *Madrasah Ibtidaiyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTS), dan *Madrasah Aliyah* (MA).

“Melalui Wawancara Dengan Ibu Hj. Farida Hanum, S.Ag. beliau mengatakan “ MTs Amaliyah Berdirinya tahun 1985, didirikan oleh bapak Alm. Drs. H. Abdul Malik. Lalu Ibu Hj. Faridah Hanum, S.Ag bertugas Sebagai Guru, lalu menjadi Kepala Sekolah Pada Tahun 1995 Hingga Sekarang”.¹

Pada tahun 1985, Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah berdiri, dan diresmikan langsung oleh pendiri Yayasan Pendidikan Amaliyah, dan sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah pada saat itu, yaitu bapak Drs. H. Abdul Malik. Kegiatan belajar mengajar resmi dimulai pada tahun pelajaran 1985/1986. Tujuan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah ini untuk membentuk generasi-generasi penerus Bangsa yang berkualitas keilmuan, serta di dasari oleh Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT. Visi, Misi dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya Siswa/Siswi Yang Berilmu Pengetahuan Dan Berakhlak Mulia, Serta Beriman Kepada Allah SWT.

¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Swasta Amaliyah Ibu Hj. Farida Hanum, S.Ag.

b. Misi

1. Melaksanakan Proses Belajar-Mengajar Dengan Berbagai Sarana Dan Prasarana Yang Ada, Dan Metode Pendidikan Yang Sesuai Dengan Pengembangan Jiwa Siswa/Siswi.
2. Melaksanakan Nilai-Nilai Ajaran Agama Islam Pada Setiap Kegiatan Dan Tingkah Laku.
3. Peningkatan Dan Melaksanakan Secara Disiplin Kepada Tugas Setiap Kegiatan Yang Dilakukan Siswa/Siswi.

Penelitian ini dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah, yang berlokasi di jalan Tani Asli, Desa Tanjung Gusta, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.

Tabel 4.1

Profil Umum Madrasah

NO	DATA MADRASAH	DESKRIPSI
1	NAMA SEKOLAH	MTs AMALIYAH
2	NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL	10264261
3	NOMOR STATISTIK MADRASAH	121212070083
4	PROVINSI	SUMATERA UTARA
5	KABUPATEN	DELI SERDANG
6	KECAMATAN	SUNGGAL
7	KELURAHAN	-
8	ALAMAT	JL.TANI ASLI, GG ASAL
9	KODE POS	123456
10	TELEPON SELULER	081370563495
11	E-MAIL	Amaliyah.sunggal@yahoo.com
12	STATUS SEKOLAH	SWASTA
13	BENTUK PENDIDIKAN	MTs
14	AKREDITASI	A
15	PENYELENGGARA	Perorangan
16	NO SK PENDIRIAN SEKOLAH	Kd.02.01/5/PP/03.2/1283/2009

17	TANGGAL SK PENDIRIAN	2011-02-08
18	NO. SK IZIN OPERASIONAL	246 Tahun 2020
19	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Pagi
20	TANGGAL SK IZIN OPERASI	15 Februari 2020
21	KEPALA SEKOLAH	Hj. Faridah Hanum, S.Ag
22	JUMLAH GURU	40 Guru
23	JUMLAH SISWA KELAS VII	320 Siswa
24	JUMLAH SISWA KELAS VIII	258 Siswa
25	JUMLAH SISWA KELAS IX	292 Siswa

Sumber Data : Tata Usaha MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam formal, hal ini bisa dilihat dari adanya SK Pendirian Sekolah, serta Izin Operasional yang sudah resmi. Madrasah ini juga mudah diakses, karena lokasi nya terletak tidak jauh dari pemukiman masyarakat, sehingga Madrasah ini memiliki jumlah Siswa/Siswi yang banyak.

3. Struktur Organisasi Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Keberadaan kerangka, atau struktur organisasi dalam lembaga pendidikan, baik itu formal, non-formal sangat penting. Karena dalam rangka mewujudkan Visi, Misi, Serta Tujuan dari Lembaga pendidikan, baik itu tujuan jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang diperlukan sistem manajemen yang baik, agar proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga Evaluasi tetap terjaga dengan baik. sehingga tercapai visi, Misi, dan Tujuan dari lembaga Pendidikan tersebut.

Demikian juga pada MTs Amaliyah, Struktur Organisasi juga merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, terlebih dalam mewujudkan Visi, dan Misi Dari MTs Amaliyah. Berikut ini adalah struktur kepengurusan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, bisa dilihat pada gambar berikut



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Amaliyah Sunggal

Sumber Data : Tata Usaha MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

4. Daftar Siswa/Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Di dalam pendidikan, diperlukan tiga komponen utama yang ketiganya saling melengkapi satu sama lain, diantaranya, yaitu Pendidik, Peserta Didik, dan Materi Pendidikan itu sendiri. Ketiga hal ini saling berkaitan dan tidak bisa terpisah satu sama lain.

Demikian dengan MTs Amaliyah sebagai lembaga Pendidikan, juga memiliki ketiga unsur tersebut, salah satu diantaranya adalah peserta Didik. Hal ini bisa dilihat pada Dokumentasi Data Peserta Didik sebagai berikut.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa/ Siswi Di MTs Amaliyah

NO	Jumlah Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	Kelas VII	154	148	302
2	Kelas VIII	151	149	300
3	Kelas IX	127	105	232
Total		432	402	834
				Siswa/Siswi

Sumber Data : Tata Usaha MTs Swasta Amaliyah Kecamatan. Sunggal, Kabupaten. Deli Serdang

5. Daftar Tenaga Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Keberadaan Tenaga Pendidik dalam proses pendidikan juga merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Kehadiran Tenaga Pendidik bertujuan untuk menjadi pilar terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, Tenaga Pendidik langsung berinteraksi dengan Peserta Didik. Mengetahui kompetensi Peserta Didik, baik itu pengetahuan (*Kognitif*), Sikap (*Afektif*), maupun Keterampilan (*Psikomotorik*). Merancang Sistem pembelajaran yang disesuaikan kepada Kompetensi Peserta Didik. Mengevaluasi hasil pembelajaran Peserta Didik. Dalam MTs Amaliyah, proses pembelajaran sepenuhnya di rancang oleh Tenaga Pendidik Yang Professional.

Berdasarkan Dokumentasi dari MTs Amaliyah, Tenaga Pendidik yang bertugas di MTs Amaliyah berjumlah 40 orang, dan ditambah dengan Kepala Madrasah, Komite, Kepala Tata Usaha, dan Staf, serta pegawai yang bertugas. Berdasarkan Dokumentasi, berikut adalah data Tenaga Pendidik yang bertugas di MTs Amaliyah:

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidik, Pegawai MTs Amaliyah

NO	Nama Guru/ Pegawai	Jabatan/ Bidang Studi	Tamatan	Sertifikasi
1	Hj. Farida Hanum Lubis, S.Ag	Kepala Madrasah	STAIS MEDAN	
2	Maman Sudarman, S. Pd	PKM I/ Guru Matematika	S.1 Matematika UMSU	Sudah
3	Jurnita, S.Ag	PKM II/ Guru Matematika	S.1 Matematika UINSU	Sudah
4	M. Zarkasi Lubis, S.Pd	PKM III/ Guru B. Inggris	S.1 B.Inggris	Belum
5	Dra. Hanima	PKM IV/ Guru B. Arab	S.1 IAIN SU	Sudah
6	Ahmad Nasir, S.Ag	Guru Akidah Akhlak	S-1 IAIN SU	Belum
7	Hayati Purba, S.Pd	Guru B. inggris	S.1 B.inggris UMSU	Sudah

8	Dra. Ainurrahmi Pane	Guru B. Arab	S.1 IAIN SU	Sudah
9	Ridho Fenny Naputri, M.Pd	Guru IPA	S.2 UNIMED	Belum
10	Siti Hairani, S.Ag	Guru IPA	S.1 Fadriss Biologi IAIN SU	Sudah
11	Yarhaini, S.Pd	Guru IPS	S.1 Ekonomi UNBSM	Sudah
12	Tina Asmara Dewi, S.Pd	Guru IPS	S.1 Pendidikan Ekonomi	Sudah
13	Mardiana Nasution, S.Pd	Guru PKN	S.1 PKn UNIMED	Sudah
14	Banta Khairullah, S.Ag	Guru B. Indonesia	S.1 IAIN SU	Sudah
15	Putri Syaufi Jauhari, S.Pd.I	Guru Fikih	S.1 UIN SU	Belum
16	Surya Netty, S.Pd	Guru B.Indonesia/ Guru TK	S.1 B. Indonesia UMSU	Sudah
17	Dra. Rabiatul Adawiyah	Guru SKI	S.1 UIN SU	Sudah
18	Yanti Purnawan, S.Pd	Guru PKN	S.1 PKn UNSBD	Sudah
19	Rahmad Hidayat, S.Th.I	Guru Fikih	S.1 IAIN SU	Sudah
20	Sukri Yanto, S.Pd. I	Guru SKI	S.1 IAIN SU	Belum
21	Dewi Finishia, S.Pd	Guru IPA	S.1 UNIMED	Sudah
22	Husaini, S.Pd	Guru Matematika	S.1 Matematika UMSU	Sudah
23	Linawati Manurung, S.Pd	Guru B. Indonesia	S.1 STKIP P. Bangsa	Sudah
24	Dra. Siti Hanafiah	Guru IPS	S.1 IPS	Sudah
25	Eliysa, S.Pd	Guru B. Inggris.	S.1 B. Inggris UMSU	Belum
26	Rindy Wardhany Putri, S.Pd	Guru IPA	S.1 UNIMED	Belum
27	Rusydah, S.Sos.I	Guru B. Arab/ Akidah	S.1 UNIMED	Belum

28	Aditya Pratama Putra, S.Pd	Guru Penjas	S.1 STOK	Belum
29	Dewi Sartika, SPd	Guru B.indonesia	S.1 STAIS Medan	Belum
30	Erdi Warliyanto, S.Pd	Guru IPS	S.1 Ekonomi AKT UMSU	Belum
31	Syawaluddin, S.Pd.I	Guru Alquran Hadis	S.1 IAIN SU	Belum
32	Musthafa	Guru Seni Budaya dan Kebudayaan	Panca Budi	Belum
33	Nurhayati Manurung, S.Pd.I	Guru SKI	S.1 STAIS	Sudah
34	M. Maulana, S.Pd	Guru Seni Budaya dan Keterampilan	S.1 UNIMED	Belum
35	Makhmud Sembiring, S.Pd	Guru B.indonesia	S.1 UMSU	Belum
36	Kirana Simamora, S.Pd	Guru Seni Budaya dan Keterampilan	S.1 UNIMED	Belum
37	Reza Pratama D	Guru Penjas	S.1 UNIMED	Belum
38	Elmi, S.Pd.I	Guru Alquran Hadis/ A. Akhlak	S.1 IAIN Tarbiyah	Belum
39	Lisa Armaini, S.Pd.I	Guru PKN	S.1 IAIN Filsafat Pol. Islam	Belum
40	Sri Tiara Hartini, S.Pd	Guru Matematika	S.1 Matematika UMSU	Belum
41	Siti Aminah Stp	Administrasi	SMA	Belum
42	Ihsan Ananda	Guru Prakarya/ Administrasi		Belum
43	Novita	Administrasi	S.1 UNRI	Belum

Sumber Data : Tata Usaha MTs Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Tenaga Pendidik yang bertugas di MTs Amaliyah berjumlah 42 orang, dan juga Tenaga Pendidik Yang mengajar di MTs Amaliyah ini mengajar sesuai pendidikan, dan keilmuan Tenaga Pendidik Tersebut.

6. Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Sarana dan prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Prasarana adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di Sekolah.²

Berdasarkan hasil dokumentasi, berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Sarana Prasarana MTs Amaliyah Sunggal

NO	Ruang/ Mebeler	Jumlah/ Ukuran	Kondisi	Diharapkan	Ket
1	Teori/Kelas	27/ 7 x 8	Baik	B11aik	
2	Laboratorium IPA	1/8 x 8	Baik	Baik	-
3	Lab Komputer	1/7 x 8	Baik	Baik	-
4	Perpustakaan	1/12 x 8	Baik	Baik	-
5	Gedung Serba Guna	1/8 x 27	Baik	Baik	-
6	Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
7	Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	-
8	Lapangan Olahraga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
9	Alat Olahraga	-	Kurang	Lengkap	-
10	Alat Lab IPA	-	Kurang	Memadai	-
11	WC/Kamar Mandi	5 / 2 x 3	Baik	Baik	-
12	UKS	1 / 8 x 5	Baik	Baik	-
13	Ruang Guru	1 / 12 x 10	Baik	Baik	-
14	Ruang Kepala	1 / 6 x 5	Baik	Baik	-

²Syafaruddin.2016 (dkk) *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 156.

	Sekolah				
15	Ruang Tata Usaha	1 / 7 x 7	Baik	Baik	-

Sumber Data : Tata Usaha MTs Swasta Amaliyah Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang

Berdasarkan data yang telah dilampirkan diatas, Sarana dan Prasarana yang ada pada MTs Amaliyah sudah memadai, baik itu Sarana Prasarana Operasional, seperti Kantor, Gedung Serba Guna, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah. Sarana Prasarana terkait proses pembelajaran, seperti Ruang Kelas Yang memadai, Laboratorium, IPA, Komputer, Perpustakaan, Masjid, Toilet/ WC, baik itu Untuk Guru, dan Siswa/Siswi, Sarana Prasarana terkait olahraga, Seeperti Lapangan Olahraga, Alat Olahraga. Berdasarkan hasil Observasi juga ditemukan Sarana Prasarana yang tertera diatas, dalam kondisi yang baik, dan layak digunakan dalam menunjang proses Kegiatan Belajar-Mengajar, namun yang harus di tingkatkan lagi berdasarkan Observasi yang telah dilakukan adalah alat, dan media dalam pembelajaran, baik itu alat-alat olahraga, alat Laboratorium yang lebih ditingkatkan, diperbanyak jumlah dan di berikan perawatan secara berkala.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan Khusus dalam penelitian adalah penjelasan secara khusus dalam proses penelitian yang didapat berdasarkan hasil penemuan yang diperoleh oleh peneliti, melalui tahapan, seperti Observasi lapangan, Wawancara Narasumber, maupun Studi Dokumen yang dilaksanakan oleh peneliti, selama melakukan penelitian di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terkait proses pembelajaran Fikih yang dilaksanakan di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. baik itu Observasi lapangan, dimana peneliti terjun langsung melakukan pengamatan secara langsung terkait proses pembelajaran Fikih melalui pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 di MTs Amaliyah. Selanjutnya Proses Wawancara, dimana peneliti melakukan Waawancara melalui Tanya jawab langsung kepada berbagai informan yang terkait dengan proses pembelajaran Fikih melalui pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 di MTs Amaliyah.

Baik itu Kepala Madrasah, WKM Bidang Kurikulum, Guru pelajaran Fiqih Di MTs Amaliyah. Dan Studi Dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih melalui pendekatan Kurikulum 2013 di MTs Amaliyah.

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada MTs Amaliyah, aktivitas pembelajaran Guru terdiri dari, perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi terhadap hasil pembelajaran Siswa.

Dalam proses pembelajaran Fiqih dikelas, Guru harus membuat rancangan pembelajaran yang nantinya akan menjadi acuan bagi dirinya dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas. Atau biasa disebut dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini didasari karena salah satu tugas pokok dari guru adalah merancang, dan merencanakan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah yang menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, Inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai minat, bakat, dan perkembangan fisik serta Psikologis Peserta Didik.³

Proses perencanaan, salah satu diantaranya adalah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Amaliyah, terlihat bahwa dalam proses perencanaan, dalam hal ini menyiapkan RPP merupakan kewajiban dari Guru yang mengajar. WKM Bidang Kurikulum, Bapak Maman Sudarman, S.Pd, lewat Wawancara yang telah dilakukan, mengatakan bahwa:

³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: KEMENDIKBUD RI, hal 6.

“Kalau di MTs Amaliyah, setiap tahun guru-guru diwajibkan membuat RPP Sendiri, pihak Madrasah, tidak berkontribusi, apalagi memfasilitasi Guru dalam pembuatan RPP. Pembuatan RPP murni berasal dari Guru mata Pelajaran, dalam hal ini Guru pelajaran Fiqih. Karena Guru itu harus membuat sendiri RPP. Dan setiap tahun harus ada RPP dari setiap Guru yang mengajar. Ini penting, karena adanya RPP merupakan pedoman kita dalam mengajar siswa”.⁴

Lebih lanjut lagi, berdasarkan hasil wawancara terkait RPP dengan Guru mata pelajaran Fiqih, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I:

“Kalau RPP, Saya melihat dari peraturan terbaru yang dikeluarkan Pemerintah, kemudian Saya kembangkan lagi sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Karena apabila kita melihat lagi berbagai RPP yang ada, di Internet, terkadang apabila diterapkan tidak akan cocok dengan fasilitas yang ada pada lingkungan sekolah kita. Jadi mana yang bisa kita ambil, ya diambil, apabila dirasa ada yang tidak cocok dengan kondisi lapangan, ya kita tinggalkan, karena dengan hal ini akan menjadi rujukan terhadap metode. Bagaimana cara menyampaikan, karena kalau kita lihat dari segi fasilitas, Madrasah kita belum maksimal untuk dapat di terapkan pada semua kelas. Jadi kita sesuaikan dari peraturan yang berlaku, lalu kita sesuaikan dengan kondisi di kelas”.⁵

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan studi dokumentasi.RPP yang dirancang untuk satu semester, dimulai dari sebelum tahun ajaran baru di mulai. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan, Sikap, serta Keterampilan Siswa, dan sebagai pedoman Guru dalam proses pembelajaran selama satu semester pembelajaran.

RPP yang dirancang oleh Guru mata pelajaran Fiqih sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, dimana RPP mencakup satu pertemuan atau lebih. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap kajian mata pelajaran.Dan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.⁶

⁴Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Swasta Amaliyah, Bapak Maman Sudarman, S.Pd.

⁵Wawancara Dengan Guru Fiqih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: KEMENDIKBUD RI, hal 5- 6.

Kemudian RPP yang sudah dirancang untuk satu semester tersebut dikembangkan kembali oleh Guru Fikih dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, dengan penggunaan tahapan pendekatan ilmiah/ *Scientific Learning*. Dijabarkan secara ilmiah melalui 5 tahapan pendekatan *Scientific Learning*. Yang lebih dijabarkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan Siswa/Siswi di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Pada dasarnya terdapat tiga komponen prosedur yang lazim dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu komponen pendahuluan, penyajian, dan kegiatan penutup.⁷ Pada masing-masing kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik akan menunjukkan berbagai variasi. Variasi ini disebabkan karena dalam setiap aktualisasi kegiatan pembelajaran menunjukkan prosedur yang berbeda.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam komponen Pendahuluan, merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan menumbuhkan motivasi, menginformasikan dan menyadarkan akan tujuan belajar dan kegiatan untuk mengarahkan perhatian peserta didik⁸.

Dalam komponen Inti, pendidik menjelaskan. Menguraikan materi yang harus dipelajari, memberi contoh-contoh yang relevan dan memberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan peserta didik dalam latihan. Pada komponen ini juga dapat dilihat strategi pembelajaran tertentu yang digunakan oleh pendidik. Pada komponen penutup mencakup urutan kegiatan pembelajaran berupa pemberian Tes Normatif, umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut⁹

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan, dalam Proses pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas, Guru membagi ke dalam tiga tahapan, diantaranya Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Hingga Kegiatan Penutup. Terkait Kegiatan

⁷Nurani. 2003. (dkk) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT, h. 4.13

⁸ Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, hal 11.

⁹*Ibid*,h. 13.

Pendahuluan, melalui Wawancara dengan Guru Fikih MTs Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat menjelaskan.

“Terkait Pendahuluan, saya biasanya melakukan Apersepsi, yaitu mengulang Materi yang lalu, dikaitkan dengan materi yang sedang berjalan, jadi setelah saya ulang materi yang lalu, saya bertanya kepada Siswa apa ada yang masih mengingat materi yang lalu, jika ada yang sudah lupa, atau ingin bertanya, maka saya akan jelaskan, karena saya ingin memacu mereka semangat belajar Siswa”¹⁰

Pada Kegiatan Inti, berdasarkan hasil observasi lapangan, menunjukkan bahwa Proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan Pendekatan *Scientific Learning*. Berjalan dengan baik. dilihat dari langkah-langkah *Scientific Learning*, yang di aplikasikan dalam Kegiatan Inti pada proses pelaksanaan pembelajaran Fikih.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Mengamati sebagai langkah awal dalam pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Scientific Learning*. dilakukan agar menarik antusiasme Siswa terhadap materi pembelajaran dan menuntut Siswa agar lebih aktif, dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Penelitian di lapangan, peneliti menemukan kegiatan mengamati yang dilaksanakan oleh Siswa adalah dengan mengamati media yang di sediakan oleh Rahmad Hidayat, S.Th.I selaku Guru Fikih terkait materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini media berbasis Visual, seperti, Buku, Gambar, Proyektor, Video Pembelajaran terkait materi pembelajaran yang berlangsung.

Dalam materi pembelajaran penyembelihan hewan Qurban, Rahmad Hidayat, S.Th.I selaku Gurumenunjukkan gambar terkait proses penyembelihan hewan Qurban, lalu siswa diberikan waktu untuk mengamati gambar yang ada di buku pelajaran. Dan bukan hanya sekedar mengamati, namun juga memancing Siswa untuk mengemukakan analisa nya terkait materi penyembelihan hewan Qurban,

¹⁰Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

baik itu pendapat, atau pertanyaan sehingga dapat membuka ruang diskusi di kelas.

Dalam wawancara dengan Rahmat Hidayad, S.Th.I selaku Guru Fikih juga memberikan penjelasan terkait kegiatan Mengamati.

”Dalam proses Mengamati yang saya lakukan dikelas, biasanya saya memberikan sebuah gambar, terkadang juga melalui video terkait pembelajaran yang akan dibahas yang ditampilkan melalui Proyektor, namun terkait proyektor tidak bisa selalu digunakan karena keterbatasan jumlah, yang tersedia. Maka yang sering dilakukan adalah mengamati gambar, atau dalil dalam Alquran dalam buku Siswa untuk diamati bersama-sama, untuk didiskusikan nantinya”.¹¹

Namun terkait proses mengamati, juga mengalami kendala, diantaranya media yang digunakan sebagai objek Mengamati Siswa, dalam hal ini Proyektor tidak dapat dimaksimalkan, karena keterbatasan jumlah, lebih banyak media dan sumber pembelajaran yang digunakan adalah Buku, baik itu Buku Piket, maupun Buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Dan situasi kelas yang kurang kondusif, disebabkan jumlah siswa yang terlalu banyak.

Ada sebagian murid yang langsung mengamati, gambar terkait materi, ada yang masih belum mengerti, hingga masih ada yang ribut, dan bercerita dengan teman sebangku. Namun situasi di kelas masih bisa di kendalikan dengan baik.

2) Menanya

Menanya adalah kegiatan yang dilakukan apabila sudah melaksanakan proses pengamatan. Bertanya penting dilakukan dalam bentuk usaha, baik itu dari Guru, maupun Siswa dalam mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas. pembelajaran dapat dikatakan pasif, dan tidak efektif manakala dalam proses pelaksanaannya hanya dilaksanakan sepenuhnya oleh Guru. Sebaliknya, pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pelaksanaannya melibatkan Guru dan Siswa, Guru sebagai pemberi Stimulus, dimana memancing rasa penasaran, dan keingin tahaun Siswa. Dan Siswa mampu memberikan respon, *Feedback* dalam pembelajaran. Sebagai acuan kepada Guru sejauh mana pemahaman Siswa akan materi pembelajaran yang disampaikan di kelas.

¹¹Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

Dalam kegiatan pembelajaran, Pendidik sangat perlu untuk memiliki keterampilan bertanya, karena dengan pertanyaan pendidik dapat mengaktifkan kemampuan, dan keterampilan peserta didik sehingga terlihat optimal dalam pembelajaran, disamping dapat mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dibahas. Keterlibatan ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.¹²

Apabila telah dilakukan kegiatan mengamati sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific Learning*. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan Menanya. Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I:

“Awalnya, saya jelaskan materi, setelah dijelaskan, saya selalu memancing Siswa untuk bertanya terkait materi yang dijelaskan, agar mereka lebih paham, dan berani dalam diskusi di kelas, saya hampir selalu mengajak mereka bertanya agar situasi pembelajaran menjadi Aktif dan menyenangkan.”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan menanya, atau berpendapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan menanya, dilakukan setelah siswa melakukan pengamatan, yang diperoleh baik dari buku pelajaran Fiqih, menggunakan gambar dan video terkait materi pembelajaran Fiqih. Lalu Guru senantiasa mengajak Siswa untuk selalu aktif, dalam pembelajaran dikelas.

Dalam implementasinya, bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I selaku Guru Pelajaran Fiqih selalu mengajak Siswa untuk memberikan pertanyaan, baik itu pertanyaan berasal dari inisiatif Siswa, ada juga berasal dari Guru yang memancing pertanyaan dari Siswa. Setelah dilakukan penjelasan materi. Apabila Siswa belum dapat memberikan pertanyaan, Guru membentuk kelompok - kelompok kecil, yang terdiri dari Siswa Yang Aktif sekelompok dengan Siswa yang terlihat Pasif dalam pelajaran. Nantinya yang bisa membuat ruang diskusi yang akan dibahas secara bersama-sama dengan Guru Fiqih.

Melalui wawancara dengan Guru Fiqih MTs Amaliyah, Rahmad Hidayat, S.Th.I :

¹²Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 25.

¹³Wawancara Dengan Guru Fiqih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

“Karena kemampuan Siswa berbeda-beda, terkadang Siswa yang jarang bertanya, disebabkan karena, malu atau tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Apabila pertanyaan jarang diajukan Siswa, saya membentuk grup, yang menurut saya aktif dalam pembelajaran, di pasang dengan Siswa yang pasif, lalu akan ada kerja sama diantara mereka, sehingga dapat memberikan analisa, baik itu pertanyaan, atau memberikan jawaban. Sehingga terbuka forum diskusi yang baik antar Guru dengan Siswa, dan Siswa dengan Siswa lain.¹⁴”

Berdasarkan berbagai kutipan wawancara diatas, dapat difahami bahwa kegiatan menanya merupakan salah satu langkah terpenting dalam pendekatan *Scientific Learning*. Hal ini dilakukan semata-mata untuk dapat mengukur sejauh mana materi yang di pelajari dapat difahami oleh Siswa. Dan Siswa bukan hanya mendengarkan saja. Namun dapat diajak untuk memberikan analisa, pertanyaan, yang dapat membuka ruang diskusi yang berdampak kepada motivasi, dan rasa ingin tahu Siswa terhadap materi yang diajarkan.

3) Mengeksplorasi

Mengeksplorasi, diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menguji Hipotesis yang diajukan. Langkah ini sangat penting dalam pengembangan Intelektual peserta didik, karena dalam proses pengumpulan Informasi, bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan keterampilan menggunakan kemampuan Intelektualnya.¹⁵

Mengeksplorasi penting untuk dilakukan dalam pembelajaran Fikih, selain menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific Learning*). Mengeksplorasi dapat memancing minat Siswa aktif dalam pembelajaran, artinya peran Siswa dalam pembelajaran bukan hanya sebagai pendengar materi yang dijelaskan oleh Guru, namun Siswa dapat andil dalam proses mencari Informasi yang terkait materi yang dipelajari, sehingga pemahaman akan materi pembelajaran semakin luas,

¹⁴Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

¹⁵ Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 202.

disebabkan banyak informasi yang didapat sebagai sumber pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran Fikih.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan, Pada kegiatan sebelumnya, telah diaplikasikan kegiatan Menanya, dimana Siswa diajak bersama-sama memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengukur sejauh mana interaksi antara Guru dan Siswa, serta meningkatkan rasa ingin tahu Siswa, sehingga situasi belajar menjadi aktif. Maka langkah selanjutnya adalah Kegiatan mengeksplorasi, atau mengumpulkan Informasi sebagai salah satu langkah pendekatan *Scientific Learning*.

Dalam pengimplementasiannya, Rahmad Hidayat, S. Th.I selaku Guru Fikih selain menginstruksikan kepada Siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran, agar ada ruang diskusi, antar Guru dan Siswa. Dan dalam proses diskusi tersebut, Guru memberikan kesempatan kepada Siswa agar dapat mencari Informasi, sebanyak-banyaknya, selain dari buku Paket Siswa, terutama mengambil informasi dari Internet yang akan menambah Sumber belajar dalam ruang diskusi yang dibentuk oleh Guru secara *Scientific* (Ilmiah).

Melalui wawancara Dengan Rahmad Hidayat, S.Th.I selaku Guru Pelajaran Fikih memberikan penjelasan terkait kegiatan Mengeksplorasi:

“Biasanya dalam kelas, apabila ada diskusi, saya bentuk kelompok, apabila ada pertanyaan, saya persilahkan untuk menambah informasi, selain dari buku paket, dan teman satu kelompoknya, saya berikan waktu untuk masing masing mencari dari Internet, terkait materi pembelajaran. Namun saya tetap kontrol, batasan waktunya agar mereka tetap fokus pada pelajaran”.¹⁶

Melalui kutipan wawancara diatas, dapat di pahami bahwa kegiatan Mengeksplorasi sebagai salah satu langkah Pendekatan *Scientific Learning* yang di laksanakan di kelas oleh Guru pelajaran Fikih diaplikasikan dengan menginstruksikan kepada Siswa dalam ruang untuk mengambil Informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tidak hanya bersumber dari buku paket saja, terutama yang bersumber dari Internet. Hal ini

¹⁶Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

dilakukan, selain merupakan langkah pendekatan pembelajaran yang berbasis ilmiah (*Scientific*).

Dalam pelaksanaannya, Mengeksplorasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Siswa mendapat sumber informasi yang mendukung Analisa pribadi mereka terkait materi pelajaran secara ilmiah, yang didapat mereka dari berbagai sumber yang tersedia, baik itu Internet, Buku Perpustakaan, bukan hanya bersumber dari Buku paket saja.

4) Mengasosiasi

Mengasosiasi atau menalar, diartikan sebagai suatu kegiatan, mengolah informasi yang telah dikumpulkan secara ilmiah, yang diperoleh dari kegiatan Mengamati, menanya, maupun Mengumpulkan Informasi (Eksplorasi).

Mencari dan mengolah Informasi dalam pendekatan *Scientific Learning*, merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Setelah melalui kegiatan mencari Informasi (Eksplorasi), maka data yang diperoleh akan diolah untuk memecahkan suatu permasalahan dalam materi pembelajaran.

Mengasosiasi, sebagai salah satu kegiatan dalam pendekatan *Scientific Learning*. dilaksanakan dalam kelas, sebagai upaya meningkatkan kompetensi, dan Intelegensi Siswa, karena Siswa lebih dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini bukan hanya sekedar mendengar penjelasan dari Guru yang bersifat satu arah saja, namun Siswa lebih dituntut lebih inisiatif, agar pembelajaran menjadi menarik. Dan memberi dampak yang baik bagi Siswa.

Melalui wawancara dengan Rahmad Hidayat, S. Th.I selaku Guru Pelajaran Fikih menjelaskan terkait kegiatan Mengasosiasi:

“Dalam proses mengasosiasi, biasanya setelah saya memberikan instruksi kepada Siswa untuk mencari Informasi, baik dalam buku pelajaran, maupun dari Internet, karena dalam Fikih materi tentang praktik Ibadah, untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, dalam Mengasosiasi saya biarkan Siswa mencari Informasi, mengenai Materi, namun dalam hal ini saya arahkan mereka dalam upaya menghafal Dalil-Dalil yang mendasari suatu ibadah, misal dalam materi Kurban, saya arahkan mereka mencari Dalil, supaya mereka dapat menganalisa informasi yang mereka dapatkan, terkait pelaksanaan Kurban untuk kemudian dihafal, sehingga pemahaman Siswa lebih meningkat, bukan hanya memahami tatacara pelaksanaan Ibadah saja,

namun juga dapat menjelaskan Dalil-Dalil Di Alquran dan Hadis yang mendasari dari pelaksanaan ibadah tersebut”.¹⁷

Mengetahui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa proses aplikasi kegiatan Mengasosiasi sebagai salah satu langkah dalam pendekatan *Scientific Learning* adalah dengan mengumpulkan dan menganalisa berbagai Dalil dalam Alquran dan Hadis terkait materi Fikih mengenai pelaksanaan Ibadah yang dilakukan oleh Guru Fikih sebagai upaya membantu Siswa dalam meningkatkan potensi dirinya dalam memahami materi pembelajaran.

5) Mengkomunikasikan

Dalam pendekatan *Scientific Learning*, kegiatan mengkomunikasikan merupakan langkah penting, dalam menentukan keberhasilan dari rangkaian langkah-langkah pendekatan *Scientific* yang telah dilakukan sebelumnya, seperti Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Asosiasi hingga sampai Mengkomunikasikan di depan kelas. Baik secara individu, maupun secara kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Rahmad Hidayat, selaku Guru Fikih mengutarakan terkait aplikasi kegiatan mengkomunikasikan:

“Karena dalam Pelajaran Fikih ini banyak terkait dengan praktik pelaksanaan Ibadah,, saya lebih banyak mengarahkan pendekatan dalam pembelajaran ke arah praktek Seperti dalam materi materi Thaharah, mengenai Mandi, Berwudhu, tatacara Shalat, bagaimana pelaksanaan Masbuk, jika pada materi ini saya menekankan kepada Teori, maka dikhawatirkan Siswa nya kurang mengerti, dan menganggap sepele, padahal materi ini harus dipahami oleh Siswa, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka nantinya. Jadi dalam materi ini, saya memberikan Teori hanya sebagai pengantar saja, selebihnya, saya buat kelompok, tugas mereka untuk berdiskusi mengenai materi, baik itu mencari Dalil terkait materi yang di pelajari, serta mempraktikkan ke depan kelas, baik itu secara individu, ataupun perwakilan kelompok.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aplikasi kegiatan mengkomunikasikan sebagai langkah akhir dalam pendekatan *Scientific Learning*

¹⁷Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

¹⁸ Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

dilaksanakan oleh Guru Fikih di kelas dengan memberikan kesempatan bagi Siswa untuk mempresentasikan, dalam hal ini mempraktikkan tatacara pelaksanaan Ibadah, kepada semua anggota kelas, untuk nantinya dapat meningkatkan kemampuan kritis, dan berfikir ilmiah Siswa. Dan Guru hanya menjadi Fasilitator kepada Siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikangambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik, serta keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Rahmad Hidayat, selaku Guru Fikih terkait kegiatan penutup:

“Tentu kegiatan penutup dalam pembelajaran harus dilakukan, dengan tujuan agar nantinya dapat meningkatkan pemahaman Siswa terhadap pelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, dan menentukan arah pembelajaran. Serta apabila diakhir pembelajaran saya memberikan rangkuman materi yang telah dilaksanakan sebelumnya, dan tugas harian yang nantinya Siswa tidak mudah lupa akan pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dan mengukur keberhasilan pemahaman Siswa di kelas”.²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada MTs Amaliyah, aktivitas pembelajaran Fikih dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Learning*), dimulai pada tahap perencanaan. Pelaksanaan, Hingga Proses Evaluasi. Dalam tahap perencanaan, dilaksanakan dengan perancangan RPP secara mandiri oleh Guru Fikih MTs Amaliyah, kemudian pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan dengan baik, diantaranya mengaplikasikan kegiatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan).Hingga sampai pada proses Evaluasi dalam pembelajaran. Dalam menutup pelajaran, Guru memberikan

¹⁹Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 42.

²⁰ Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

rangkuman dari proses pelajaran yang dilakukan sebelumnya, serta memberikan tugas harian yang harus dipersiapkan sebelum pertemuan selanjutnya. Dan Guru menutup dengan Doa dan Salam.

Mencermati hasil pengamatan, serta wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan pentingnya bagi Guru untuk dalam merancang, melaksanakan, hingga menutup pelajaran. Terutama dalam pendekatan ilmiah (*Scientific Learning*), dimana peran Siswa diarahkan lebih aktif dalam pembelajaran. Apabila ditemukan kekeliruan dalam proses merancang, melaksanakan, dan menutup pelajaran, dikhawatirkan menyebabkan tidak terarahnya kegiatan pembelajaran. Serta berakibat Guru tidak dapat menilai sejauh mana pemahaman Siswa akan pelajaran yang sudah dilakukan, sehingga proses Evaluasi terhadap hasil belajar Siswa menjadi tidak maksimal.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dan penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara Kualitatif dan Kuantitatif. Adanya Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan karikuler/Pembelajaran. Dengan demikian Evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar-mengajar, karena dengan adanya Evaluasi pembelajaran ini, keberhasilan pembelajaran tersebut dapat diketahui.²¹

Terkait Evaluasi Pembelajaran, Rahmad Hidayat, selaku Guru Fikih Di MTs Amaliyah:

“Evaluasi penting untuk dilakukan, sebagai upaya mengukur sejauh mana pembelajaran dapat difahami oleh Siswa, dalam berbagai kompetensi, seperti pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif), serta kemampuan (Psikomotorik) dalam Evaluasi pada RPP yang saya rancang sebelumnya.

²¹Farida Jaya. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: CV GEMA IHSANI, h. 60.

Sehingga dapat di ketahui hasil belajar Siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan.”²²

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Evaluasi pembelajaran Fikih melalui pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 telah dilaksanakan sesuai dengan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses Evaluasi yang telah dirancang sebelumnya di RPP yang dirancang oleh Guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan yang berjalan sebagai penilaian. Apakah pelaksanaan Evaluasi telah berjalan sebelumnya, dan juga sebagai proses perbaikan apabila dalam proses pelaksanaan terdapat kekurangan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam RPP yang dirancang oleh Rahmad Hidayat, selaku Guru Fikih di MTs Amaliyah. sesuai dengan kurikulum 2013, dimana dalam proses hasil evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian, diantaranya penilaian kompetensi sikap (*Afektif*), penilaian kompetensi keterampilan (*Psikomotorik*), dan penilaian kompetensi pengetahuan (*Kognitif*).

a. Kompetensi Sikap (*Afektif*)

Penilaian kompetensi sikap (*Afektif*) bertujuan untuk mengetahui hasil dari program pembelajaran, dan menjadi refleksi pemahaman dan peningkatan sikap peserta didik. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku dan tindakan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, pada kelas IX B, Dimana dalam pelajaran Fikih, Rahmad Hidayat, selaku Guru Pelajaran Fikih melaksanakan penilaian sikap dengan tujuan mencapai perilaku dan budi pekerti peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Spritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sosial (KI-2). Dan dalam melakukan penilaian kompetensi Sikap dapat menggunakan Observasi, Penilaian Diri (*Self Assessment*) dan Penilaian Antar Teman (*Peer Assessment*), dalam rangka membimbing, membina, dan membentuk karakter peserta didik yang hasilnya digunakan untuk menilai Kompetensi Sikap peserta didik.

²² Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

Berdasarkan pemaparan diatas, dari hasil Evaluasi Kompetensi Sikap Peserta Didik, melalui Observasi, dan Pengambilan Dokumen Penilaian, dimana peneliti mengambil 10 Siswa dalam kelas IX E sebagai sampel dari jumlah keseluruhan Siswa di kelas yang berjumlah 40 Siswa/Siswi, indikator penilaian terhadap KI 1 dan KI 2 dengan berdasarkan KD 1.2, 2.2. yaitu KD 1.2 “Meyakini Perintah Berkurban Dan Akikah”.KD 2.2 “Membiasakan Sikap Dermawan Sebagai Implementasi Dari Pemahaman Dan Ketentuan Kurban Dan Akikah”. Yang meliputi sikap spiritual dan sosial diwakili dengan penilaian tentang akhlak peserta didik, kejujuran, kedermawanan, disiplin, dan kerjasama.Hasil dari Evaluasi ditemukan bahwa semua peserta didik memiliki sikap yang baik.

Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas, untuk melihat tingkah laku, dan sikap peserta didik yang menjadi criteria penilaian Guru Fikih.Dan dari pengamatan ini peneliti menyimpulkan bahwa Sikap yang dimiliki dan ditunjukkan ole Siswa/Siswi MTs Amaliyah, khusus pada Kelas IX E mata pelajaran Fikih sudah baik. Siswa/Siswi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, ramah dan sopan, serta disiplin dalam waktu, ataupun pada tugas yang diberikan.

b. Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian kompetensi pengetahuan (Kognitif), berkaitan dengan tercapainya kompetensi dasar siswa yang dilaksanakan Guru pelajaran. Selain untuk mengetahui hasil maksimal belajar.Salah satunya dengan minimum KKM.Nilai minimum KKM yang ada pada MTs Amaliyah adalah 75. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan Siswa akan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh Guru Fikih, serta upaya Guru dalam memberikan penguatan, dan kesempatan kepada Siswa apabila ditemukan Nilai pembelajaran yang sudah melewati KKM, maupun memberikan tindakan-tindakan kepada Siswa apabila Nilai Pembelajaran nya masih belum melewati KKM, baik itu Tugas tambahan, ataupun Remedial.

Dalam menentukan penilaian sikap (Kognitif), pengukuran penilaian berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kemampuan berfikir dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi dengan menggunakan teknik penilaian pengetahuan

(Kognitif). Dan disesuaikan dengan masing masing KD. Teknik yang dilakukan dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah sebuah Tes dengan bentuk teks tertulis, baik berbentuk soal, ataupun jawaban. Apabila dalam menulis jawaban, Siswa tidak harus selalu menjawab dalam bentuk tulisan. Tetapi bisa berbentuk grafik, diagram, dan lain-lain. Dalam instrument nya, tes tertulis dapat berupa soal, pilihan ganda, uraian, dan sebagainya.

2) Tes Lisan

Apabila tes tertulis, berbentuk tulisan, maka dalam hal ini tes lisan adalah pemberian pertanyaan-pertanyaan yang mengarah dan menganjurkan Siswa untuk memberikan jawaban secara lisan. Siswa diharapkan untuk lebih berani menganalisa terkait pertanyaan yang diajukan oleh Guru.

3) Penugasan

Dalam instrument ini, penilaian yang digunakan dalam mengukur dan meningkatkan pengetahuan Siswa dengan pemberian tugas. Pemberian tugas ini dapat dilakukan Guru sebelum, atau sesudah proses pembelajaran berlangsung. Dan pemberian tugas ini dapat dilakukan secara individu, maupun secara kelompok dengan teknik berupa pekerjaan, ataupun proyek.

Dalam wawancara dengan Rahmad Hidayat, terkait penilaian pengetahuan

“Kalau dalam aspek pengetahuan, sudah dilaksanakan, Siswa diberikan tugas yang ada pada buku panduan, lalu saya berikan tugas harian untuk dikerjakan di rumah agar Siswa belajar dirumah, lalu untuk tes lisan biasanya apabila ada kuis, atau ulangan harian, sengaja dirancang untuk dijawab secara lisan untuk melatih kemampuan Menganalisa Siswa, lalu ditambah dengan UTS dan UAS mereka”.²³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, didukung dengan data dokumen yang ada, menunjukkan bahwa proses Evaluasi dalam aspek pengetahuan (*Kognitif*). Dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik,

²³Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

seperti Tes tertulis, Tes lisan dan Penugasan berupa Tugas harian yang dilaksanakan di rumah masing masing Siswa. Serta didukung oleh UTS, dan UAS.

c. Penilaian Keterampilan (*Psikomotorik*)

Penilaian keterampilan (*Psikomotorik*) merupakan hasil dari berbagai kumpulan Informasi keterampilan dari Siswa, baik dalam bentuk lisan, dan tulisan. Yang bertujuan mengarahkan aspek Sikap, dan Pengetahuan Siswa. Dan dalam mengukur keberhasilan penilaian pada aspek ini menggunakan tes praktik, teknik proyek, dan portofolio.

Melalui wawancara dengan Rahmad Hidayat, selaku Guru pelajaran Fikih terkait penilaian aspek keterampilan (*Psikomotorik*)

“Dalam menentukan aspek keterampilan Siswa, memang banyak menggunakan teknik, baik tes Praktik, Proyek, dan Portofolio. Namun dalam pembelajaran saya, saya lebih menekankan dalam menilai keterampilan Siswa menggunakan tes Praktik, dan Proyek, karena banyak dalam materi pelajaran Fikih yang menganjurkan Siswa untuk dapat mempraktikkan materi pelajaran yang telah didapat dalam pembelajaran.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa penilaian keterampilan yang digunakan Guru hanya menggunakan teknik tes praktik, dan proyek, dimana tes praktik, menghancurkan Siswa untuk mempraktikkan proses dan tatacara pelaksanaan Ibadah, dan proyek, dimana Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas.

Hal ini mengindikasikan bahwa baik dari aspek penilaian berbasis sikap (*Afektif*), penilaian berbasis pengetahuan (*Kognitif*), dan Keterampilan (*Psikomotorik*), ketiganya merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Ketiganya berkaitan dan berintegrasi. pada aspek pengetahuan dilaksanakan dengan pemberian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, sekaligus terdapat tes terhadap penilaian keterampilan, berupa tes praktik, dan proyek, yang dilaksanakan pada pembelajaran Fikih oleh Guru MTs Amaliyah. Karena ketiga aspek penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari proses Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh

²⁴ Wawancara Dengan Guru Fikih MTs Swasta Amaliyah, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I.

Guru. Dan dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukan setelah melewati proses Evaluasi,

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Scientific Learning* kurikulum 2013 di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang dapat terlaksana dengan baik, berdasarkan temuan yang didapat, didukung dengan data data yang ditemukan secara langsung, melalui Wawancara dengan Narasumber terkait, Observasi lapangan, dan didukung dengan Dokumentasi oleh peneliti yang disesuaikan dengan rumusan masalah, diantaranya untuk mengetahui Proses Perencanaan, Pelaksanaan, serta Evaluasi dari pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Yang di terapkan di MTs Amaliyah, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Proses pembahasan hasil penelitian diawali dengan mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya, serta menyaring data yang sudah didapatkan agar dapat menggambarkan dengan lebih mudah. Kemudian setelah didapatkan data yang diinginkan, maka selanjutnya membuat perencanaan untuk menjelaskan hasil data yang dihasilkan agar lebih mudah dipahami, dan menyimpulkan data yang telah ada agar menjadi sebuah temuan baru. Kemudian peneliti akan menganalisa terkait temuan, dan fakta yang ada dilapangan, sesuai rumusan masalah penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Perencanaan pembelajaran Fikih dengan Pendekatan *Scientific Learning* kurikulum 2013 di MTs Amaliyah direncanakan oleh Guru dengan tujuan menentukan proses pembelajaran, serta metode yang digunakan menggunakan pendekatan berbasis Ilmiah, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, Sikap, dan keterampilan Siswa dalam pembelajaran Fikih Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Dan untuk dapat memperkenalkan, melatih, serta membiasakan Peserta Didik untuk melaksanakan

pembelajaran dengan berbasis ilmiah, sehingga meningkatkan motivasi, minat, serta kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Fikih.

Hal ini sesuai dengan aturan dalam PERMENDIKBUD, bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.²⁵Berdasarkan hasil studi dokumentasi, RPP yang disusun terdiri dari komponen-komponen yang sesuai dengan PERMENDIKBUD No 103 tahun 2014. Mengenai metode pembelajaran aktif serta tahapan ilmiah (*Scientific*) dan penilaian autentik sebagai bentuk Evaluasi terhadap pembelajaran aktif. RPP memuat sistem pembelajaran aktif, dimana memusatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik, yang menuntut kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan. Sebagai upaya mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, dan kemandirian, dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik.

Dalam pembahasan proses perencanaan pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013. Maka ada beberapa penelitian yang membahas permasalahan yang serupa, terkait perencanaan pembelajaran Fikih dengan pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mayang Wahyu Widyandini, yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 2 Ponorogo*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan pada Proses Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific Learning*.di SMAN 2 Ponorogo di rencanakan dengan memperhatikan beberapa aspek, diantaranya tujuan yang akan dicapai, Personalia (Sarana, Prasarana), Anggaran (RPP), waktu, serta Evaluasi Di SMAN 2 Ponorogo.²⁶

²⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: KEMENDIKBUD RI, hal 5- 6

²⁶ Mayang Wahyu Widyandini, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 2 Ponorogo*” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Adapun penelitian lain yang membahas mengenai permasalahan yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohmadi yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik Model Probelem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP negeri 1 Ngaglik Yogyakarta*”. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, aspek utama adalah Guru PAI Di SMP N 1 Ngaglik merancang secara mandiri RPP, serta Silabus yang dirancang dengan menggunakan pendekatan *Scientific Learning* untuk satu semester pembelajaran yang sudah berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia No 22 Tahun 2016.²⁷

Permasalahan yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mundir yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru adalah memperhatikan materi pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dan menggunakan *Scientific Learning* yang saling melengkapi satu sama lain yang diterapkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, dan menggunakan pendekatan praktik, dimana menuntut peserta didik dalam mengamalkan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari lingkungan sekolah, dan diharapkan akan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.²⁸

Proses perencanaan dalam pembelajaran Fiqih melalui pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013, dirancang oleh Guru dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan tahapan persiapan dalam mensukseskan program pembelajaran. Agar program pembelajaran efektif dan efisien dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih, RPP sudah dipersiapkan oleh Guru Fiqih secara Mandiri pada setiap awal semester. Agar dapat meringankan tugas Guru dalam

²⁷ Rohmadi, “*Penerapan Pendekatan Saintifik Model Probelem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP negeri 1 Ngaglik Yogyakarta*” Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

²⁸Mundir, 2017. “*Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Jember; Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Vol 1 No 2.

Proses pembelajaran kedepan, dan RPP yang dirancang mencakup satu pertemuan atau lebih.

Penyusunan perencanaan dalam pembelajaran Fikih melalui pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 di persiapkan dengan maksimal Di MTs Amaliyah, berdasarkan hasil Observasi, dan wawancara yang telah dilaksanakan, dan didukung dokumentasi menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Pendekatan *Scientific Learning* di laksanakan oleh Pihak MTs Amaliyah dengan melaksanakan berbagai pelatihan kepada Guru yang bertugas agar nantinya proses pembelajaran sesuai dengan Sistem pendidikan Nasional, dan pembelajaran berbasis ilmiah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Proses pembelajaran merupakan hal utama dalam sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran, membentuk sikap, keahlian, dan pengetahuan didapat dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan aspek terpenting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²⁹

Pelaksanaan pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang menekankan kemampuan menganalisa, berfikir kritis, kreatif, Inovatif, kolaboratif, serta komunikatif.

Dalam melaksanakan pembelajaran, terutama pada MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Dilaksanakan Dengan Baik. Hal ini

²⁹Undang-Undang Reublik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h.2.

berdasarkan pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi dengan Guru Fikih, dimana dalam hal ini implikasi langkah-langkah pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 pada pelajaran Fikih di kelas dilaksanakan dengan baik. dimana dalam pendekatan berbasis ilmiah (*Scientific Learning*), menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fikih, Terkait kegiatan Pendahuluan, ditemukan bahwa pada kegiatan pendahuluan, diaplikasikan dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama, mengecek kehadiran Siswa, serta melaksanakan apersepsi, yaitu mengulang kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya untuk mengasah kemampuan mengingat dari Siswa.

b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, lalu masuk kepada kegiatan Inti, dimana pada tahapan ini Guru menerapkan pendekatan berbasis Ilmiah (*Scientific Learning*) pada pembelajaran Fikih yang disesuaikan dengan kondisi, dan keadaan Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. diantaranya:

1. Mengamati

Berdasarkan hasil Pengamatan di lapangan, peneliti menemukan kegiatan mengamati yang dilaksanakan oleh Siswa adalah dengan mengamati media yang di sediakan oleh Rahmad Hidayat, S.Th.I selaku Guru Fikih terkait materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini media berbasis Visual, seperti, Buku, Gambar, Proyektor, Video Pembelajaran terkait materi pembelajaran yang berlangsung. Untuk melatih kemampuan berfikir Secara ilmiah dari Siswa.

2. Menanya

Dalam hasil pengamatan yang dilaksanakan, Bapak Rahmad Hidayat, S.Th.I selaku Guru Pelajaran Fikih selalu mengajak Siswa untuk

memberikan pertanyaan, baik itu pertanyaan berasal dari inisiatif Siswa, ada juga berasal dari Guru yang memancing pertanyaan dari Siswa. Setelah dilakukan penjelasan materi. Apabila Siswa belum dapat memberikan pertanyaan, Guru membentuk kelompok - kelompok kecil, yang terdiri dari Siswa Yang Aktif sekelompok dengan Siswa yang terlihat Pasif dalam pelajaran. Nantinya yang bisa membuat ruang diskusi yang akan dibahas secara bersama-sama dengan Guru Fikih.

3. Mengeksplorasi

kegiatan Mengeksplorasi sebagai salah satu langkah Pendekatan *Scientific Learning* yang di laksanakan di kelas oleh Guru pelajaran Fikih diaplikasikan dengan menginstruksikan kepada Siswa dalam ruang untuk mengambil Informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tidak hanya bersumber dari buku paket saja, terutama yang bersumber dari Internet. Hal ini dilakukan, selain merupakan langkah pendekatan pembelajaran yang berbasis ilmiah (*Scientific*).

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa kegiatan mengeksplorasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Siswa mendapat sumber informasi yang mendukung Analisa pribadi mereka terkait materi pelajaran secara ilmiah, yang didapat mereka dari berbagai sumber yang tersedia, baik itu Internet, Buku Perpustakaan, bukan hanya bersumber dari Buku paket saja.

4. Mengasosiasi

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa proses aplikasi kegiatan Mengasosiasi sebagai salah satu langkah dalam pendekatan *Scientific Learning* adalah dengan mengumpulkan dan menganalisa berbagai Dalil dalam Alquran dan Hadis terkait materi Fikih mengenai pelaksanaan Ibadah yang dilakukan oleh Guru Fikih sebagai upaya membantu Siswa dalam meningkatkan potensi dirinya dalam memahami materi pembelajaran. Mengasosiasi, sebagai salah satu kegiatan dalam pendekatan *Scientific Learning*. dilaksanakan dalam kelas, sebagai upaya meningkatkan kompetensi, dan Intelegensi Siswa, karena Siswa lebih

dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini bukan hanya sekedar mendengar penjelasan dari Guru yang bersifat satu arah saja, namun Siswa lebih dituntut lebih inisiatif, agar pembelajaran menjadi menarik. Dan memberi dampak yang baik bagi Siswa.

5. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aplikasi kegiatan mengkomunikasikan sebagai langkah akhir dalam pendekatan *Scientific Learning* dilaksanakan oleh Guru Fikih di kelas dengan memberikan kesempatan bagi Siswa untuk mempresentasikan, dalam hal ini mempraktikkan tatacara pelaksanaan Ibadah, kepada semua anggota kelas, untuk nantinya dapat meningkatkan kemampuan kritis, dan berfikir ilmiah Siswa. Dan Guru hanya menjadi Fasilitator kepada Siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Guru memberikan kesimpulan dari sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, tidak lupa memberikan refleksi, dan tindak lanjut dari pembelajaran dengan memberikan tugas akhir yang harus di selesaikan oleh Siswa pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan berdoa, dan salam.

Adapun terkait proses pelaksanaan pembelajaran *Scientific Learning* Kurikulum 2013 di jelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Mayang Wahyu Widyandini, yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 2 Ponorogo*". Yang menunjukkan pada proses pelaksanaan pembelajaran berbasis *Scientific Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Ponorogo dijalankan dengan baik, personalisa sudah menjalankan tugas-tugas masing-masing. Pendidik juga dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific Learning* (5 M), Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan.³⁰

³⁰Mayang Wahyu Widyandini, "*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata*

Adapun penelitian lain yang membahas mengenai permasalahan yang serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohmadi yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik Model Probelem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP negeri 1 Ngaglik Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yang sudah menggunakan pendekatan Scientific Learning.³¹

Hal yang serupa juga dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Mundir yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan (5 M), Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan. Dilaksanakan dengan baik.³²

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013 Di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dan penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara Kualitatif dan Kuantitatif. Adanya Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan karikuler/Pembelajaran.

Terkait Evaluasi Pembelajaran, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Mayang Wahyu Widyandini, yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 2 Ponorogo*”. Menunjukkan bahwa dalam proses Evaluasi di SMAN 2

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 2 Ponorogo” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

³¹Rohmadi, “*Penerapan Pendekatan Saintifik Model Probelem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP negeri 1 Ngaglik Yogyakarta*” Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

³²Mundir, 2017. “*Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Jember; Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Vol 1 No 2.

Ponorogo terdiri dari Evaluasi proses pelaksanaan yang mampu menjadikan siswa tidak hanya berfikir sampai tahapan pengetahuan Faktual, konseptual, dan prosedural saja melainkan pada tahappengetahuan metakognitif, serta kecakapan berfikir tingkat tinggi. Dan Evaluasi Hasil Akhir, yang meliputi 3 ranah, Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik³³

Selain itu dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmadi yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik Model Probelem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP negeri 1 Ngaglik Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa dalam proses evaluasi yang dilaksanakan menggunakan teknik penilaian Autentik, namun belum dapat dimaksimalkan dengan baik, karena dalam teknik penilaian Autentik. Pada aspek Sikap yang menjadi karakteristik pendekatan *Scientific Learning* Kurikulum 2013, karena tidak melaksanakan penilaian Jurnal.³⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mundir yang berjudul “*Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini menunjukkan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan *Scientific Learning* dan normative dilakukan dalam bentuk test, dan Non Tes.

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan kognitif, sementara Non-test digunakan untuk mengukur kemampuan Afektif, dan Psikomotorik. Test dilakukan pada waktu test formatif, Sumatif, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Sekolah.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian, proses evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Fiqih di MTs Amaliyah Kecamatan Sunggal, Kabupaten

³³Mayang Wahyu Widyandini, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Revisi Dan Peningkatan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 2 Ponorogo*” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

³⁴Rohmadi, “*Penerapan Pendekatan Saintifik Model Probelem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP negeri 1 Ngaglik Yogyakarta*” Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

³⁵Mundir, 2017. “*Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Normatif Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Jember; Jurnal Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Vol 1 No 2

Deli Serdang, meliputi 3 ranah, yaitu ranah Afektif (Sikap), Kognitif (Pengetahuan), dan Psikomotorik (Keterampilan). Dalam pelaksanaannya, belum dapat dimaksimalkan, karena dalam proses Evaluasi pada aspek Keterampilan (Psikomotorik), berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, diketahui bahwa Guru Fiqih MTs Amaliyah, hanya menggunakan dua teknik, penilaian, saja, yaitu tes praktik, dan Proyek, dan tidak menggunakan portofolio.

